

- SYSTEMS APPLIED
- TRAVELING SALES PERSONNEL
- CITY PLANNING

A B

**DINAMIKA KEHIDUPAN KELUARGA PEDAGANG KAKI
LIMA DI LOKASI PARIWISATA**

(Studi Deskriptif Tentang Mata Rantai Usaha dan Mekanisme *Survival* Keluarga
Pedagang Kaki Lima Binaan di Lokasi Wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran
Surabaya)

SKRIPSI

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA



Fis S19/08
Wat
d

Disusun oleh

AJENG WIRA WATI

NIM 070316994

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2008

ABSTRAK

Permasalahan utama yang dihadapi oleh PKL di lokasi wisata ialah mereka hanya dapat mengandalkan penghasilan dari dua hari dalam sepekan dan menggantungkan pendapatan dari para wisatawan yang berkunjung sementara, hal tersebut juga dirasakan oleh PKL binaan di THP Kenjeran Surabaya. Kondisi ketidakpastian penghasilan merupakan resiko besar yang diambil oleh PKL di lokasi wisata. Penelitian ini memfokuskan pada tiga permasalahan, yaitu (1) Bagaimana karakteristik profil sosial-ekonomi pedagang kaki lima binaan yang berjualan di lokasi pariwisata THP Kenjeran Surabaya? (2) Bagaimana mata rantai usaha pedagang kaki lima binaan di THP Kenjeran Surabaya? (3) Bagaimana mekanisme *survival* pedagang kaki lima binaan yang berjualan di tempat pariwisata THP Kenjeran Surabaya?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey dan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan dua cara, yang pertama dengan *cluster sampling* berdasarkan produk khas THP Kenjeran yang diperdagangkan. Selanjutnya diambil 53 responden sebagai sampel dari populasi sebanyak 107 PKL binaan di lokasi THP Kenjeran. Kemudian setelah didapat proposinya dilanjutkan dengan menggunakan *simple random sampling*. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori kemiskinan tentang mekanisme *survival* dan teori tata niaga.

Berdasarkan temuan data di lapangan, dapat disimpulkan bahwa PKL binaan di THP Kenjeran merupakan pekerja di sektor ekonomi subsisten, pola mekanisme *survival* yang dikembangkan yaitu pertama, pedagang melakukan usaha mandiri. Kedua, pedagang meminta bantuan kepada jaringan sosialnya dan terakhir pedagang bersedia menjual barang dagangannya dengan keuntungan yang lebih rendah juga memaksimalkan jam dan hari kerja. Mata rantai yang dilakukan mengikuti sifat produk. Kondisi sosial ekonomi PKL binaan THP Kenjeran dapat dikatakan mengalami stagnasi karena cara berdagang yang masih tradisional.

Key Words: PKL binaan, pariwisata, mekanisme *survival*, mata rantai